

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Melalui penciptaan ini, pertama saya melihat potensi *performance narrative* sebagai sebuah temuan pendekatan performans yang menggabungkan antara 2 medium seni atau lebih dengan narasi pengalaman pribadi. Pertunjukan yang dapat diidentifikasi sebagai pertunjukan tari bercerita yang kritis dan reflektif, serta menyisipkan tanda-tanda yang implisit di dalam pertunjukan. Elemen musik, tata cahaya, tidak dilihat hanya sebagai pendukung, tetapi memiliki hubungan yang terkait dengan gagasan karya. Pertunjukan ini memposisikan penonton dengan penari ditempat yang setara, mengaburkan keberjarakan. Melalui pertunjukan multi medium ini, saya merangkumnya ke dalam satu pertunjukan koreografi berbasis data yang diolah menjadi sebuah narasi cerita.

Bentuk pertunjukan ini juga memberikan kebebasan bagi penonton untuk melakukan pembacaan. Saya juga ingin membangun hubungan kedekatan dengan penari melalui penawaran satu konsep pertunjukan interaksi personal (semi pameran) dan pertunjukan publik. Menempatkan penari sebagai subjek yang setara, bukan sebuah objek, menciptakan komunikasi dua arah antara pengunjung dan penari. Lagi-lagi konsep ini diusung untuk memudahkan keberjarakan yang seringkali terjadi dalam ekosistem seni terutama dalam hierarki tari. Saya juga mempertimbangkan bagaimana memperlakukan para kolaborator agar lebih nyaman untuk bercerita secara personal dan dibagikan secara publik. Melalui cerita-cerita ini, saya berharap dapat menjadi refleksi bagi saya, para kolaborator,

dan penonton untuk melihat tari tidak hanya dari visual, tetapi lebih sekedar itu. Membacanya dari perspektif penari yang merupakan penduduk setempat dan mengalami kejadian-kejadian tubuh melalui tari.

### **B. Saran**

Melalui penciptaan ini, saya berharap dapat menginspirasi pembaca dan penonton dalam hal pengembangan gagasan maupun artistik dalam proses penciptaan. Menandai bahwa proses penciptaan karya diawali dengan menyusun kerangka berpikir dan tidak terpaku pada bentuk-bentuk untuk hasil akhirnya. Menekankan bahwa proses dibalik penciptaan karya lebih patut untuk dilalui, sehingga karya-karya yang diciptakan tidak melulu soal keindahan tetapi mengandung kesenian yang bermanfaat dan dekat dengan masyarakat.

Saya menawarkan pendekatan *Performance Narrative* dengan langkah-langkah yang dimulai dari riset pengumpulan data terlebih dahulu. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yakni menganalisis. Proses analisis juga sebagai proses refleksi yang dapat merujuk ke perwujudan artistik pada tahap akhir. Penelitian dan penciptaan ini masih membutuhkan perbincangan lanjut untuk melihat celah yang terlewatkan seperti penentuan elemen-elemen *performance narrative* yang masih dapat berkembang. Saya berharap metode yang saya tawarkan dapat melengkapi kompleksitas gagasan bagi para peneliti dan pencipta seni selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Adam, E. (2020). *Upaya Pelestarian Tari Dalling Masyarakat Suku Bajau di Kabupaten Berau Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Adriani, M. (2020). *Lami-Lami*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Agus, A. M. (2019). Efektivitas Model Dramatic Reading dalam Pembelajaran Bermain Drama (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI MIPA 8 SMAN 1 Lembang). *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII* (pp. 1087-1092). Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Albert, J. (2017). Narratology and Performativity: On Processes of Narrativization in Live Performances. *Narrative*, 359-373.
- Anderson, L. (2006). Analytic Autoethnography. *Journal of Contemporary Ethnography*, 373-395.
- Banerji, A., & Distant, I. (2009). An Intimate Ethnography. *Women and Performance: A Journal of Feminist Theory*, 35-60.
- Berns, U. (2009). The Concept of Performativity in Narratology. *European Journal of English Studies*, 93-108.
- Candy, L., & Edmonds, E. (2018). Practice-Based Research in the Creative Arts Foundations and Futures from the Front Line. *LEONARDO The MIT Press*, 1-12.
- Foster, S. L. (1986). *Reading Dancing: Bodies and Subjects in Contemporary American Dance*. University of California Press.
- Hadi, Y. S. (2016). *Koreografi Bentuk-Teknik-isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 283-294.
- Hawkins, A. M. (1988). *Creating Through Dance*. Princeton Book Company.
- Isnanta, S. D. (2006). Kajian Metamorfosis Performance Art Serta Aspek Sosialnya. *NIRMANA*, 65-72.

- Isnanta, S. D. (2012). Performance Art antara Media Penyadaran, Kepentingan Pasar dan Partisipasi Internasional. *Brikolase*, 44-54.
- Larasati, R. D. (2022). *Menari di Atas Kuburan Massal: Rekonstruksi Budaya Indonesia Pascagenosida*. INSISTPress.
- Larasati, R. D. (2013). *The Dancing Goddess: Ecological Memory, Technique, and the Inquiry of Value in Globalized Space*.
- Larasati, R. D., & Noviani, R. (2022). *Melintas Perbedaan: Suara Perempuan, Agensi, dan Politik Solidaritas*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Lindsay, J., & Liem, M. H. (2012). *Heirs to World Culture: Being Indonesian, 1950-1965*. KITLV Press.
- Nur, Gian Nova Sudrajat. (2020). Perempuan dalam Femininitas dan Femininitas Baru. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 27-37.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 35-40.
- Shakka, A. (2019). Berbicara Autoetnografi: Metode Reflektif dalam Penelitian Ilmu Sosial. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya*, 15-24.
- Susilawati, F. (2017). Teaching Writing of Narrative Text through Digital Comic. *Journal of English and Education*, 103-111.
- Pradipta, B. W., Damajanti, I., & Adriati, I. (2013). Kajian Karya Seni Performans Melati Suryodarmo. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni rupa dan Desain*, 1-9.
- Törngren, S. O., & Ngeh, J. (2017). Reversing the Gaze: Methodological Reflections from the Perspective of Racial- and Ethnic- Minority Researchers. *Qualitative Research*, 3-18.
- Yusriansyah, E. (2022). Dramatic Reading sebagai Strategi Pembelajaran Drama di Zaman Digital. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 399-409.
- Wulandary, D. &. (2013). *Writing Narrative Text*. Bandung: Pakaraya.

## **B. Sumber Wawancara**

Andayani, Amerisa. (2023). *Diskusi pengalaman belajar menari tari Sunda.*

Aristadewi, Ni Putu. (2023). *Diskusi pengalaman belajar menari tari Bali.*

Difo. (2019). *Wawancara gerak tari Dalling.*

Saenah. (2019). *Wawancara musik dan tari Dalling suku Bajau di Tanjung Batu.*

Susanto, E. (2016). *Wawancara tari Dalling.*

Wiritanaya, Reni. (2023). *Diskusi pengalaman belajar menari tari Banyuwangi.*

## **C. Webtografi**

<https://lingkarankoreografi.home.blog>

